

HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK REMAJA
DENGAN PEMILIHAN MAKANAN KEMASAN BERLABEL
DI SMP YPPK KRISTUS RAJA DI JAYAPURA
TAHUN 2014



Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat
Menyelesaikan
Pendidikan Akhir Diploma III Gizi

TRIA ARIMUKTI
PO.71.32.2.11.47

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
TAHUN 2014

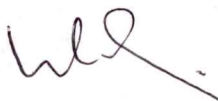
LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH DENGAN JUDUL
HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK REMAJA
DENGAN PEMILIHAN MAKANAN KEMASAN BERLABEL
DI SMP YPPK KRISTUS RAJA DI JAYAPURA
TAHUN 2014

OLEH
TRIA ARIMUKTI
PO.71.32.2.11.47

Telah Mendapat Persetujuan Untuk Ujian Karya Tulis Ilmiah
Jayapura,.....Agustus 2014

Pembimbing I



Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes
NIP.19640713 198703 2 001

Pembimbing II



Rosmaida Sirait, SKM
NIP.19680611 199201 2 004

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK REMAJA
DENGAN PEMILIHAN MAKANAN KEMASAN BERLABEL
DI SMP YPPK KRISTUS RAJA DI JAYAPURA
TAHUN 2014

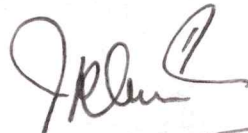
OLEH
TRIA ARIMUKTI
PO.71.32.2.11.47

Telah di uji dan di pertahankan didepan Tim penguji
Pada tanggal.....Agustus 2014

Susunan Penguji

- | | |
|-----------------------------------|----------------------|
| 1. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes |(Pembimbing I) |
| 2. Rosmaida Sirait, SKM |(Pembimbing II) |
| 3. Ratih Nurani Sumardi, SST, MPH |(Penguji I) |
| 4. Maxianus K. Raya, STP, M.Gz |(Penguji II) |

Telah Diterima
Pada Tanggal 22 Agustus 2014
Ketua Jurusan



I Rai Ngardita, SKM, M.Kes
NIP. 196603151989031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Jayapura, Agustus 2014

Tria Arimukti

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Tria Arimukti
Tempat/tanggal lahir : Ternate, 4 Februari 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 25 Gorontalo : lulusan tahun 2005
2. SMP Negeri 7 Gorontalo : lulusan tahun 2008
3. SMA Pembangunan V Yapis Waena : lulusan tahun 2011
4. Jurusan GIZI Poltekes Jayapura : dari tahun 2011 - 2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Anak Remaja Dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel Di SMP YPPK Kristus Raja Di Jayapura". Dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini penulis menemukan banyak sekali hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Isak JH. Tukayo, SKp. M.Sc., selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Institusi Politeknik Kesehatan Jayapura.
2. I Rai Ngardita, SKM, M.Kes, selaku Ketua urusan Gizi yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes, selaku pembimbing pertama dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan membantu dalam penyelesaian penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Rosmaida Sirait, SKM, selaku pembimbing kedua dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan membantu dalam penyelesaian penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Orang tua tercinta yang selalu memberiku semangat dan mengiringi setiap langkahku dengan doa dan semua support yang sangat berarti bagiku.
6. Semua staf dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura
7. Rekan-rekan jurusan gizi angkatan 2011 khususnya Neng'Elen Neng'Anggun Neng'Anti, Mila Karmila, Nur Fitriyani, Fahrul Buma, dan Mega Bunga Pertiwi yang selalu memberi dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun kesempurnaan karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jayapura, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Dasar Teori	5
1. Karakteristik	5
2. Pengetahuan	7
3. Sikap	9
4. Makanan dan Kemasan	10
5. Label Makanan	11
B. Kerangka Konsep	12
1. Kerangka Teori	12
2. Kerangka Pikir	13
3. Hipotesis	13
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Waktu dan Tempat Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel	14
D. Variabel, Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	15
E. Tahapan Penelitian	17
F. Alat dan Bahan Penelitian	17
G. Data Penelitian	18
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi	21
B. Hasil Penelitian	21
C. Pembahasan	28
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32

DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Hal
1. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	15
2. Distribusi Anak Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin	21
3. Distribusi Otang Tua Berdasarkan Pendidikan Ayah	22
4. Distribusi Orang Tua Berdasarkan Pendidikan Ibu	22
5. Distribusi Tingkat Pendidikan Ayah	23
6. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu	23
7. Distribusi Anak Remaja Menurut Pengetahuan	23
8. Distribusi Anak Remaja Menurut Sikap	24
9. Distribusi Anak Remaja Menurut Pemilihan	24
10. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Pemilihan	25
11. Hubungan Pendidikan Ayah Dengan Pemilihan	26
12. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemilihan	26
13. Hubungan Pengetahuan Anak Remaja Dengan Pemilihan	27
14. Hubungan Sikap Anak Remaja Dengan Pemilihan	27

DAFTAR GAMBAR

No	Hal
1. Kerangka Teori	12
2. Kerangka Pikir	13

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
2. Formulir Kuisisioner Data Karakteristik Responden
3. Formulir Kuisisioner Pengetahuan
4. Formulir Kuisisioner Sikap
5. Formulir Kuisisioner Tindakan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel
6. Master Tabel
7. Hasil Uji Chi-square

INTISARI

HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK REMAJA DENGAN PEMILIHAN MAKANAN KEMASAN BERLABEL DI SMP YPPK KRISTUS RAJA DI JAYAPURA TAHUN 2014

Makanan merupakan sumber energi dan berbagai zat gizi untuk mendukung hidup manusia. Tetapi makanan juga dapat menjadi wahana bagi unsur pangsang kesehatan manusia bahkan dapat menyebabkan kematian. Pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi makanan tersebut melainkan sekedar bersosialisasi untuk kesenangan dan supaya tidak kehilangan status. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan karakteristik anak remaja, pengetahuan dengan sikap dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2014, bertempat di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura menggunakan Crosssectional Study. Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII sejumlah 80 anak remaja. Karakteristik diukur menggunakan kuisioner, pengetahuan diukur menggunakan kuisioner, sikap diukur menggunakan kuisioner, dan pemilihan makanan kemasan berlabel diukur menggunakan kuisioner.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel baik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (93,9%) dan perempuan sebanyak 43 (91,5%). Anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel baik dengan tingkat pendidikan ayah tinggi sebanyak 66 orang (91,7%) dan rendah sebanyak 8 orang (100%). Anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel baik dengan tingkat pendidikan ibu tinggi sebanyak 64 orang (91,4%) dan rendah 10 orang (100%). Anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel dengan pengetahuan anak remaja baik sebanyak 68 orang (91,9%) dan kurang sebanyak 6 orang (100%). Dari hasil uji chi-square diperoleh nilai $p > 0.000$ antara pengetahuan anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel. Anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel dengan sikap anak remaja baik sebanyak 71 orang (92,2%) dan kurang sebanyak 3 orang (100%).

Kesimpulan pada penelitian ini : tidak terdapat hubungan karakteristik, pengetahuan dengan sikap anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura. Saran : lebih teliti untuk memperhatikan label dari makanan kemasan.

Daftar bacaan : 10 bacaan (2000-2008)

Kata kunci : Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan merupakan sumber energi dan berbagai zat gizi untuk mendukung hidup manusia. Tetapi makanan juga dapat menjadi wahana bagi unsur pangsang kesehatan manusia bahkan dapat menyebabkan kematian. Makanan yang baik harus bermutu dan aman dikonsumsi. Mutu pangan menurut UU No. 7 tahun 1996 tentang pangan adalah nilai yang ditentukan atas dasar kriteria keamanan pangan, kandungan gizi, dan standar perdagangan terhadap bahan makanan, makanan, dan minuman (Vepriati, 2007 dalam Daniaty, 2009).

Hak untuk memperoleh kehidupan yang layak termasuk hak untuk mengonsumsi pangan dan menggunakan produk lainnya yang dapat menjamin kualitas hidup dan kehidupan manusia. Pada pasal 30 ayat 1 UU No 7 Tahun 1996 tentang Pangan disebutkan setiap orang yang memproduksi atau memasukkan ke dalam wilayah Indonesia makanan yang dikemas untuk diperdagangkan wajib mencantumkan label pada kemasan pangan. Sementara itu berdasarkan hasil kegiatan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN), di Indonesia masalah label masih kurang mendapat perhatian dari konsumen yang memperhatikan kelengkapannya (BPKN, 2007).

Informasi nilai gizi pada label pangan adalah efektif dan memberi manfaat bagi konsumen, khususnya terhadap kesehatan sebagaimana seharusnya hakekat dari perlabelan pangan (Badan POM, 2005 dalam Al Jannah, 2010).

Pengetahuan dan sikap itu dalam pemilihan bahan makanan yang bergizi baik, bagaimana cara memilih makanan yang baik, cara pengolahannya sehingga menghasilkan suatu produk makanan yang bernilai gizi baik, sehat dan aman untuk dikonsumsi. (Depkes RI, 2000).

Kasus yang terjadi di Medan, adalah kasus keracunan yang menimpa 14 orang pelajar sekolah dasar (SD) Al Jamiyatul Washliyah setelah mengonsumsi minuman kemasan botol di Jl Bromo Gang Santun, Kecamatan Medan Area, Sumatera Utara (Sumut). Upaya hukum perlu diambil agar menimbulkan efek jera terhadap distributor, penyalur, penjual maupun pengawas.

Farid (Direktur Eksekutif Lembaga Advokasi Perlindungan Konsumen) memastikan, ada unsur kelalaian dibalik kasus keracunan belasan pelajar SD Al

jamiyatul Washliyah. Untuk memastikan ini, perlu diperhatikan masa berlaku minuman kemasan yang dijual itu. Selain itu, perlu dilakukan penelitian atas kandungan zat maupun kadar didalam minuman kemasan botol tersebut. Sehingga, ada bukti yang cukup kuat untuk dapat memproses sejumlah pihak yang lalai setelah kejadian tersebut. Saya mengkhawatirkan kasus yang sama kembali terjadi menimpa pelajar lainnya,” ujar Direktur Eksekutif Lembaga Advokasi Perlindungan Konsumen (LAPK) Sumut, Farid Wadji (Suara Pembaruan 24 Februari 2011).

Dengan memilih makanan, remaja memasuki tahap independensi, yaitu kebebasan dalam memilih makanan apa saja yang disukainya, bahkan tidak berselera lagi makan bersama keluarga di rumah. Aktivitas fisik yang banyak dilakukan di luar rumah, membuat seorang remaja sering dipengaruhi rekan sebayanya. Pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi makanan tersebut melainkan sekedar bersosialisasi untuk kesenangan dan supaya tidak kehilangan status (Khomsan, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Asmaiyar (2004) terlihat bahwa perempuan lebih memperhatikan label informasi pada produk makanan. Hal ini dapat terjadi karena perempuan lebih menganggap penting informasi zat gizi dibanding pria. Seperti terlihat dari hasil 120 responden didapatkan 53,1% responden perempuan membaca label produk pangan dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya 19,2% (Asmaiyar, 2004 dalam Al Jannah, 2010).

Disekolah SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura terdapat 1 kantin, kantin tersebut menjual berbagai jenis makanan dan minuman kemasan berlabel sehingga siswa-siswi dapat berbelanja pada saat istirahat.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah SMP YPPK Kristus Raja Di Jayapura banyak terdapat jajanan makanan kemasan anak sekolah, maka penulis tertarik ingin mengetahui hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja Di Jayapura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah : "Apakah ada hubungan karakteristik pengetahuan dan sikap anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan karakteristik pengetahuan dan sikap anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Karakteristik jenis kelamin anak remaja dan pendidikan orang tua (ayah dan ibu) di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.
2. Mengetahui Pengetahuan anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.
3. Mengetahui sikap anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.
4. Mengetahui hubungan karakteristik dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.
6. Mengetahui hubungan sikap anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan kemasan berlabel dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan kemasan berlabel di lingkungan sekolah.

2. Bagi Anak Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih makanan kemasan berlabel.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku anak remaja memilih jenis makanan kemasan berlabel di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Karakteristik

Karakteristik individu adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang individu yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan terhadap lingkungan hidupnya (Rakhmat, 2001).

Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial. Perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berfikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berfikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja yang ada padanya daripada sekedar melihat apa adanya (Ali, 2004).

Secara umum masa remaja dibagi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan (16-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan diri, dan membuat keputusan-keputusan yang ingin dicapai.

2. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Cirinya adalah keinginan untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa (Agustiani, 2006).

a. Karakteristik Menurut Jenis Kelamin

Menurut Depkes (2008) jenis kelamin adalah perbedaan seks yang didapat sejak lahir yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan.

Banyak studi yang menemukan bahwa wanita secara umum lebih memungkinkan untuk menggunakan label informasi zat gizi produk pangan. Hal ini mungkin disebabkan fakta banyak laki-laki yang tidak setuju bahwa informasi zat gizi penting dan berguna dalam memilih makanan (Nayga, 1996 dalam Al Jannah, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Asmaiyar (2004) terlihat bahwa perempuan lebih memperhatikan label informasi pada produk makanan. Hal ini dapat terjadi karena perempuan lebih menganggap penting informasi zat gizi dibanding pria. Seperti terlihat dari hasil 120 responden didapatkan 53,1% responden perempuan membaca label produk pangan dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya 19,2% (Asmaiyar, 2004 dalam Al Jannah, 2010).

b. Karakteristik Menurut Pendidikan Orang Tua

Proses belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman (Setiadi, 2003 dalam Ginting, 2006). Sebagian besar perilaku manusia merupakan hasil belajar. Ahli teori pembelajaran yakin melalui perpaduan kerja dorongan, rangsangan, petunjuk, tanggapan, dan penguatan dapat menghasilkan pembelajaran, sehingga orang akan mendapatkan keyakinan dan sikap, melalui belajar dan bertindak.

Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang perekonomian rumah tangga. Selain itu, pendidikan ibu juga berperan dalam pola penyusunan makanan untuk rumah tangga maupun dalam pola pengasuhan (Yuliana, 2004 dalam Ginting, 2006). Pulungan (1993), dalam Ginting (2006) mengungkapkan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mengembangkan diri dan pengetahuannya, serta lebih terbuka

untuk mengikuti perkembangan informasi dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

Pendidikan dan pekerjaan adalah dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan. Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh konsumen. Pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianut, cara pandang bahkan persepsinya terhadap suatu masalah. Konsumen yang memiliki pendidikan yang lebih baik akan sangat responsif terhadap informasi. Pendidikan juga mempengaruhi konsumen dalam pemilihan produk dan *merk*, pendidikan juga berbeda akan menyebabkan selera konsumen juga berbeda (Sumarwan, 2003).

2. Pengetahuan

a) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2003).

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk pengetahuan ini adalah bahan yang dipelajari/rangsang yang diterima.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (rill). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu oyek ke dalam komponen – komponen, tetapi masih dalam

kaitannya suatu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

b) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Sukanto (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain :

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

b. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

c. Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

d. Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

e. Sosial Ekonomi

Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi akan menambah tingkat pengetahuan.

3. Sikap

a) Pengertian Sikap

Sikap pemilihan makanan jajanan merupakan hasil perubahan pada anak sekolah dan mengalami perubahan terus-menerus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan tingkat budaya tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap pemilihan makanan jajanan adalah sikap dalam pemilihan makanan (Notoatmojo, 2003).

Sikap menurut Notoatmojo (2003) adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap menurut Sunaryo (2004) adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun obyek tertentu. Jadi, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Suhardjo (2003), mengungkapkan bahwa sikap dalam makanan jajanan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Kebudayaan mempengaruhi orang dalam memilih makanan jajanan yaitu mencakup jenis pangan apa yang harus diproduksi, bagaimana diolah, disalurkan, dan disajikannya.

Pengembangan kebiasaan makan dengan mempelajari cara yang berhubungan dengan konsumsi pangan dan menerima atau menolak bentuk atau jenis pangan tertentu. Kebiasaan makan yang mulai dari permulaan hidup akan menjadi bagian perilaku yang berakar diantara penduduk.

- b. Segi Psikologi

Sikap anak terhadap makanan banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan respon yang diperlihatkan oleh orang lain terhadap makanan sejak masa kanak-kanak. Pengalaman tersebut dapat mempengaruhi sikap suka atau tidak suka individu terhadap makanan. Kebudayaan dimana anak hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap

pembentukan sikap anak. Kebudayaan telah menanamkan jenis pengaruh sikap anak terhadap pemilihan makanannya.

c. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi mempunyai pengaruh besar pada anak dalam memilih makanan.

d. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep pada anak.

e. Pengaruh Faktor Emosional

Sebagai bentuk merupakan pernyataan yang didasari oleh emosional yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau penggalihan bentuk mekanisme pengetahuan EQ.

4. Makanan dan Makanan Kemasan

a) Makanan

Makanan merupakan sumber energi dan berbagai zat gizi untuk mendukung hidup manusia. Tetapi makanan juga dapat menjadi wahana bagi unsur pangsang kesehatan manusia bahkan dapat menyebabkan kematian. Makanan yang baik harus bermutu dan aman dikonsumsi. Mutu pangan menurut UU No. 7 tahun 1996 tentang pangan adalah nilai yang ditentukan atas dasar kriteria keamanan pangan, kandungan gizi, dan standar perdagangan terhadap bahan makanan, makanan, dan minuman (Vepriati, 2007 dalam Daniaty, 2009).

b) Makanan Kemasan

Kemasan adalah alat penjual yang paling vital dalam pemasaran. Melalui kemasan suatu produk, terdapat gambaran yang jelas mengenai produk dalam pemikiran konsumen. Kemasan dapat menarik perhatian konsumen dengan memberikan penampakan visual yang menarik. Perbedaan antara produk yang sukses dengan produk

yang gagal di pasaran dapat dilihat dari pengemasan yang dilakukan pada produk yang dihasilkan (Rosenberg, 1977 dalam Ginting, 2006).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan, “makanan dan minuman kemasan adalah makanan dan minuman hasil produksi perusahaan yang tergolong industri berskala besar dan tidak termasuk industri berskala kecil dan industri rumah tangga.” Tujuan pemberian tanda/label yaitu agar masyarakat mendapat informasi yang benar tentang isi dan asal bahan yang dipakai.

5. Label makanan

Informasi tentang produk pada umumnya tertera pada label. Label dapat didefinisikan sebagai tulisan, *tag*, gambar atau pengertian lain yang tertulis, dicetak, distensil, diukur, dihias atau dicantumkan dengan cara apapun, pemberi kesan yang terdapat pada suatu wadah atau pengemas (Wijaya, 2001 dalam Ginting, 2006). Secara garis besar tujuan perlabelan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi informasi tentang isi produk yang diberi kemasan tanpa harus membuka kemasan.
- 2) Memberi petunjuk yang tepat bagi konsumen sehingga diperoleh fungsi produk yang optimum.
- 3) Berfungsi sebagai sarana komunikasi produsen kepada konsumen tentang hal-hal yang tak dapat diketahui secara fisik.
- 4) Sarana periklanan bagi produsen.
- 5) Memberi “rasa aman” pada konsumen.

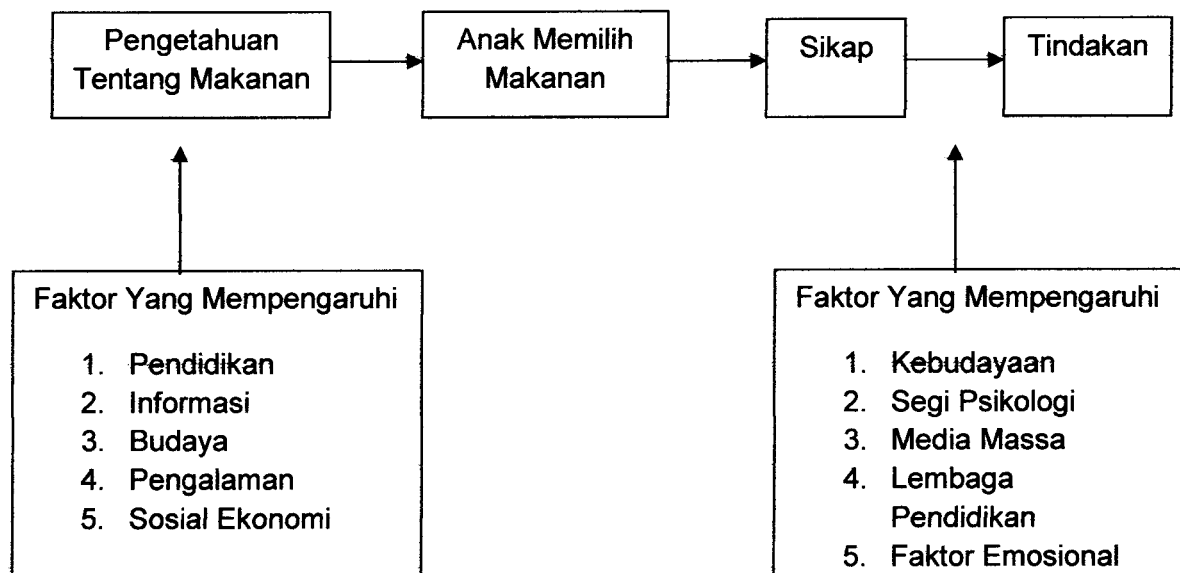
Label adalah setiap keterangan mengenai produk yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk, ditempelkan pada bagian kemasan produk. Pasal 30 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 Tentang label dan Iklan Pangan menyebutkan bahwa isi pada label, harus memuat sekurang-kurangnya keterangan mengenai :

- a. Nama produk
- b. Daftar bahan yang digunakan

- c. Berat bersih atau isi bersih
- d. Nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan pangan ke dalam wilayah Indonesia
- e. Keterangan tentang halal
- f. Tanggal, bulan, dan tahun kadaluarsa

B. Kerangka Konsep

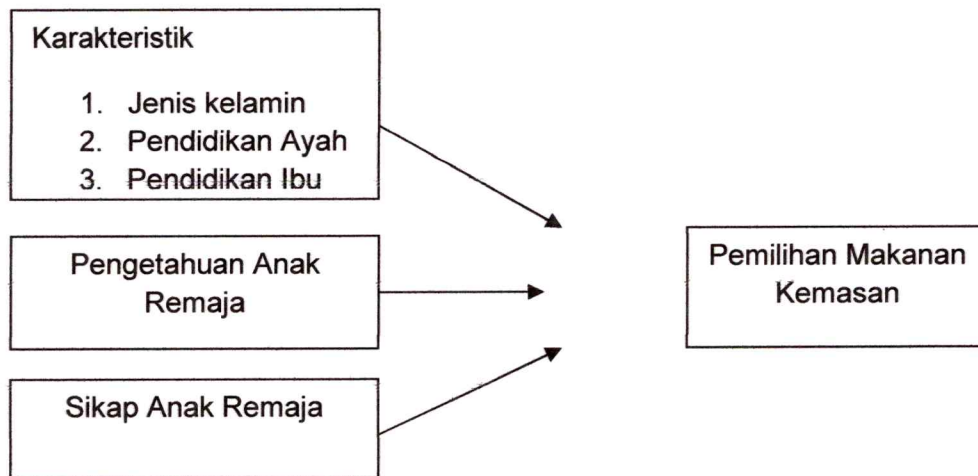
1. Kerangka Teori



Gambar 1. Bagian Kerangka Teori

(Modifikasi dari Sukanto (2000), Suhardjo (2003))

2. Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

3. Hipotesis Penelitian

- 1) H_0 : tidak ada hubungan jenis kelamin dengan pemilihan makanan kemasan berlabel.
- 2) H_0 : tidak ada hubungan tingkat pendidikan ayah dengan pemilihan makanan kemasan berlabel.
- 3) H_0 : tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan makanan kemasan berlabel.
- 4) H_0 : tidak ada hubungan pengetahuan anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel.
- 5) H_0 : tidak ada hubungan sikap anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan "*Crossectional Study*" yang artinya data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat diteliti pada waktu yang bersamaan.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli tahun 2014, di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII dengan jumlah 90 orang di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling siswa-siswi kelas VIII, karena siswa-siswi kelas VIII mudah diajak komunikasi dan mudah mengerti tentang pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.

Dengan kriteria sampel :

- a. Bersedia menjadi sampel
- b. Tidak sakit pada saat pengambilan data
- c. Hadir pada saat pengambilan data

D. Variabel, Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independen (bebas) : - Karakteristik (jenis kelamin, Pendidikan ayah, pendidikan ibu)
 - Pengetahuan
 - Sikap
- b. Variabel Dependen (terikat) : - Pemilihan Makanan Kemasan berlabel

2. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala
1	Karakteristik : jenis kelamin anak remaja. Ciri yang membedakan responden yang satu dengan responden yang lain berdasarkan kartu pelajar siswa-siswi tersebut. Dengan menggunakan alat ukur kuisisioner.	- Dikatakan jenis kelamin laki-laki bila di kartu pelajar tertulis jenis kelamin laki-laki, dan - Dikatakan jenis kelamin perempuan bila di kartu pelajar tertulis jenis kelamin perempuan.	Nominal
2	Karakteristik : pendidikan ayah. Pendidikan formal terakhir yang dimiliki oleh ayah. Dengan menggunakan alat ukur kuisisioner.	- Pendidikan tinggi : SMA keatas - Pendidikan rendah : SMP kebawah	Ordinal

3	Karakteristik : pendidikan ibu. Pendidikan formal terakhir yang dimiliki oleh ibu. Dengan menggunakan alat ukur kuisisioner.	- Pendidikan tinggi : SMA keatas - Pendidikan rendah : SMP kebawah.	Ordinal
4	Pengetahuan tentang pemilihan makanan kemasan berlabel adalah pemahaman anak remaja tentang pengertian, ciri-ciri, tanda-tanda kerusakan makanan kemasan berlabel, dan informasi yang harus dicantumkan pada label makanan. Pengetahuan diukur pada jawaban yang benar, dengan menggunakan alat ukur kuisisioner.	- Dikatakan pengetahuan baik apabila skor $\geq 70\%$ jawaban benar - Dikatakan pengetahuan kurang apabila skor $< 70\%$ jawaban benar	Ordinal
5	Sikap adalah penilaian reaksi atau pendapat anak remaja tentang pengertian, ciri-ciri, tanda-tanda kerusakan makanan kemasan, dan informasi yang harus dicantumkan pada label, yang dinilai dengan skor pada setiap jawaban, sebagai berikut : Skor Sangat Setuju (SS) = 4, skor Setuju (S) = 3, skor Tidak setuju (TS) = 2, skor Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Dengan menggunakan alat ukur kuisisioner.	- Dikatakan sikap baik apabila menjawab dengan nilai skor 31-44 - Dikatakan sikap kurang apabila menjawab dengan nilai skor < 31	Ordinal

6	Pemilihan makanan kemasan berlabel adalah suatu tindakan anak remaja dalam memilih dan mengkonsumsi makanan / minuman yang berkemasan dan berlabel, dengan menggunakan alat ukur kuisioner.	- Dikatakan baik apabila skor $\geq$ 70% jawaban benar - Dikatakan kurang apabila skor $<$ 70% jawaban benar	Ordinal
---	---	--	---------

E. Tahapan Penelitian

1. Tahap Awal Penelitian

- a. Pembuatan surat pengambilan data dasar untuk studi pendahuluan
- b. Pembuatan kuisioner
- c. Pembuatan surat izin penelitian di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.

2. Pelaksanaan

- a. Pengambilan data primer yaitu jenis kelamin siswa-siswi dan pendidikan orang tua (ayah dan ibu) dengan wawancara langsung menggunakan kuisioner.
- b. Pengambilan data sekunder yaitu jumlah siswa-siswi kelas VIII SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk tulisan.
- b. Konsultasi dengan pembimbing.
- c. Mengambil kesimpulan dan mempertanggung jawabkan dalam karya tulis ilmiah.
- d. Melakukan perbaikan sampai dengan pengumpulan karya tulis ilmiah.

F. Alat dan Bahan Penelitian

- 1) Kuisioner
- 2) Kalkulator

- 3) Alat tulis
- 4) Komputer

G. Data Penelitian

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa-siswi menggunakan kuisioner untuk memperoleh data karakteristik yaitu jenis kelamin siswa-siswi dan pendidikan orang tua (ayah dan ibu), serta tingkat pengetahuan dan sikap anak remaja.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian tetapi diperoleh dari data yang sudah tersedia dalam lembaga / institusi tersebut. Jenis data sekunder yang diambil adalah jumlah siswa-siswi dan gambaran sekolah.

2. Cara Pengumpulan Data

- a. Data karakteristik yang diambil adalah jenis kelamin siswa-siswi dan pendidikan orang tua (ayah dan ibu) dengan menggunakan alat ukur kuisioner.
- b. Data pengetahuan yang diambil adalah pemahaman anak remaja tentang pengertian, ciri-ciri, tanda-tanda kerusakan makanan kemasan berlabel dengan menggunakan alat ukur kuisioner.
- c. Data sikap yang diambil adalah pendapat anak remaja tentang informasi label kemasan, ciri-ciri, tanda-tanda kerusakan makanan kemasan berlabel dengan menggunakan alat ukur kuisioner.
- d. Data pemilihan makanan kemasan yang diambil adalah tindakan anak remaja dalam memilih dan mengkonsumsi makanan / minuman kemasan dengan menggunakan alat ukur kuisioner.

3. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu :

a. Editing, memeriksa data dengan cara melihat kembali hasil pengumpulan data, baik isi maupun wujud alat pengumpul data yakni :

- 1) Mengecek jumlah lembar pertanyaan
- 2) Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden
- 3) Mengecek macam isian data

b. Coding, merupakan upaya mengklasifikasi data dengan pemberian kode pada data menurut jenisnya, yaitu memberikan kode pada variabel karakteristik, pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan kemasan berlabel. Kemudian tiap variabel dikategorikan sesuai jumlah skor / nilai untuk masing-masing variabel, sebagai berikut :

1) Karakteristik sampel mengenai pemilihan makanan kemasan berlabel dikategorikan

a) Jenis kelamin dibedakan antara laki-laki dan perempuan.

- Laki-laki diberi kode 1
- Perempuan diberi kode 2

b) Pendidikan orang tua dibedakan antara ayah dan ibu.

- Ayah diberi kode 1
- Ibu diberi kode 2

2) Pengetahuan mengenai pemilihan makanan kemasan berlabel dikategorikan

a) Baik : jawaban benar $\geq 70\%$

b) Kurang baik : jawaban benar $< 70\%$

Skor diberikan apabila pertanyaan yang jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberikan nilai 0.

3) Sikap mengenai pemilihan makanan kemasan berlabel dikategorikan

a) Sikap baik : jawaban benar 31-44

b) Sikap kurang baik : jawaban benar <31

Penilaian atau pendapat responden yang dijawab dengan memberikan skor pada jawaban. Skor 4 = Sangat Setuju, 3 = Setuju, 2 = Sangat Tidak Setuju, 1 = Tidak Setuju.

4) Tindakan mengenai pemilihan makanan kemasan berlabel dikategorikan

c) Sikap baik : jawaban benar $\geq 70\%$

d) Sikap kurang baik : jawaban benar < 70%

Skor diberikan apabila pertanyaan yang jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberikan nilai 0.

c. Entry Data, proses pemasukan data dalam suatu program komputer.

4. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer. Adapun analisis data yang dilakukan untuk menguji Hipotesis dengan menggunakan uji statistik adalah uji chi-square dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{O - E}{E} \right)$$

Keterangan :

O : frekuensi hasil observasi

E : frekuensi yang diharapkan

Nilai E : (jumlah sebaris x jumlah sekolom) / jumlah data

df : (b-1) (K-1)

5. Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul dibuat tabel distribusi frekuensi dan dinarasikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura berada di Distrik Jayapura Utara tepatnya di Jln. Dr. Sam Ratulangi. Sekolah ini mulai dibangun pada tahun 1986.

Jumlah populasi anak remaja kelas VIII sebanyak 90 orang, sampel dalam penelitian ini adalah total sampling siswa-siswi kelas VIII, tetapi yang hadir pada saat pengambilan data yaitu sebanyak 80 orang, karena 10 orang tersebut tidak hadir dengan keterangan sakit dan tanpa keterangan.

Disekolah SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura terdapat 1 kantin, kantin tersebut menjual berbagai jenis makanan dan minuman kemasan berlabel sehingga siswa-siswi dapat berbelanja pada saat istirahat.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Anak Remaja

Karakteristik anak remaja yang diambil dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan pendidikan orang tua (ayah dan ibu). Distribusi anak remaja berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Anak Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	33	41,2
Perempuan	47	58,8
Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 80 anak remaja jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 58,8%, sedangkan laki-laki yaitu 41,2%. Adapun karakteristik orang tua berdasarkan pendidikan ayah seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pendidikan Ayah

Pendidikan Ayah	n	%
SD	2	2,5
SMP	6	7,5
SMA	45	56,2
PT	27	33,8
Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 80 anak remaja pendidikan ayah yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 56,2%, sedangkan yang paling sedikit yaitu SD sebanyak 2,5%. Adapun karakteristik orang tua berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	n	%
1	SD	2	2,5
2	SMP	8	10
3	SMA	41	51,2
4	PT	29	36,2
	Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel diatas 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 80 anak remaja pendidikan ibu yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 51,2% sedangkan yang paling sedikit yaitu SD sebanyak 2,5%.

2. Variabel Penelitian

Tingkat pendidikan ayah dan ibu dikategorikan menjadi tinggi dan rendah, dikatakan tinggi yaitu pendidikan SMA keatas dan dikatakan rendah yaitu SMP kebawah. Distribusi tingkat pendidikan ayah dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Tingkat Pendidikan Ayah

Tingkat Pendidikan Ayah	n	%
Rendah	8	10,0
Tinggi	72	90,0
Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 80 anak remaja tingkat pendidikan ayah tinggi sebanyak 90,0% dan yang rendah sebanyak 10,0%. Distribusi tingkat pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu	n	%
Rendah	10	12,5
Tinggi	70	87,5
Jumlah	80	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 80 anak remaja tingkat pendidikan ibu tinggi sebanyak 87,5% dan yang rendah sebanyak 12,5%.

3. Pengetahuan Anak Remaja

Pengetahuan Anak Remaja meliputi makanan kemasan, label kemasan, ciri makanan kemasan yang baik dan rusak, akibat mengkonsumsi makanan yang kadaluarsa. Adapun distribusi anak remaja menurut pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Distribusi Anak Remaja Menurut Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Kurang	6	7,5
Baik	74	92,5
Total	80	100

Sumber : Data Primer, 2014.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anak remaja yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 74 orang (92,5 %) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 6 orang (7,5%).

4. Sikap Anak Remaja

Sikap anak remaja meliputi makanan kemasan berlabel, informasi label kemasan, ciri makanan kemasan yang baik dan rusak. Adapun distribusi anak remaja menurut sikap dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.7. Distribusi anak remaja menurut Sikap

Sikap	Jumlah	
	n	%
Kurang	3	3,8
Baik	77	96,2
Total	80	100

Sumber : Data Primer, 2014.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anak remaja yang memiliki sikap yang baik sebanyak 77 orang (96,2%) dan yang memiliki sikap yang kurang sebanyak 3 orang (3,8%). Adapun sikap anak remaja berdasarkan item pertanyaan sikap dapat dilihat pada tabel 4.9..

5. Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Pada pemilihan makanan kemasan berlabel kepada anak remaja diberikan contoh produk makanan kemasan berlabel dalam keadaan baik dan rusak. Anak remaja diminta memilih makanan kemasan dalam keadaan baik.

Tabel 4.8. Distribusi anak remaja menurut Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Pemilihan	Jumlah	
	n	%
Kurang	6	7,5
Baik	74	92,5
Total	80	100

Sumber : Data Primer, 2014.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel yang baik sebanyak 74 orang (92,5%) dan yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel yang kurang sebanyak 6 orang (7,5%).

6. Hubungan Jenis Kelamin dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Tabel 4.9. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Jenis Kelamin	Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel				Total		P-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Laki – laki	2	6,1	31	93,9	33	100	
Perempuan	4	8,5	43	91,5	47	100	1.000
Total	6	7,5	74	92,5	80	100	

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel baik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (93,9%) dan perempuan sebanyak 43 (91,5%). Berdasarkan hasil uji Chi-square dengan menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 1.000$ ($p < 0,05$). Berarti bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemilihan makanan kemasan berlabel.

7. Hubungan Pendidikan Ayah dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Tabel 4.10. Hubungan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Tingkat Pendidikan Ayah	Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel				Total		P-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	0	0	8	100	8	100	1.000
Tinggi	6	8,3	66	91,7	72	100	
Total	6	7,5	74	92,5	80	100	

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel baik dengan tingkat pendidikan ayah tinggi sebanyak 66 orang (91,7%) dan rendah sebanyak 8 orang (100%).

8. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Tabel 4.11. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Tingkat Pendidikan Ibu	Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel				Total		P-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	0	0	10	100	10	100	
Tinggi	6	8,6	64	91,4	70	100	1.000
Total	6	7,5	74	92,5	80	100	

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel baik dengan tingkat pendidikan ibu tinggi sebanyak 64 orang (91,4%) dan rendah 10 orang (100%).

9. Hubungan Pengetahuan Anak Remaja Dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Tabel 4.12. Hubungan Pengetahuan Anak Remaja Dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Pengetahuan Anak Remaja	Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel				Total		P-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	0	6	100	6	100	
Baik	6	8,1	68	91,9	74	100	1.000
Total	6	7,5	74	92,5	80	100	

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel dengan pengetahuan anak remaja baik sebanyak 68 orang (91,9%) dan kurang sebanyak 6 orang (100%).

10. Hubungan Sikap Anak Remaja Dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Tabel 4.13. Hubungan Sikap Anak Remaja Dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Sikap Anak Remaja	Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel				Total		P-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	0	3	100	3	100	
Baik	6	7,8	71	92,2	77	100	1.000
Total	6	7,5	74	92,5	80	100	

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel dengan sikap anak remaja baik sebanyak 71 orang (92,2%) dan kurang sebanyak 3 orang (100%).

C. Pembahasan

Karakteristik anak remaja :

1. Jenis kelamin

Menurut Depkes (2008) jenis kelamin adalah perbedaan seks yang didapat sejak lahir yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan.

Dari penelitian ini diketahui bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak (58,8%) dibanding laki-laki lebih sedikit (41,2%).

2. Pendidikan Orang tua

Pulungan (1993), dalam Ginting (2006) mengungkapkan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mengembangkan diri dan pengetahuannya, serta lebih terbuka untuk mengikuti perkembangan informasi dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

Dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan ayah yang paling banyak yaitu SMA keatas sebanyak 90,0%, sedangkan SMP kebawah sebanyak 10,0%, tingkat pendidikan ibu yang paling banyak yaitu SMA keatas sebanyak 87,5%, sedangkan SMP kebawah sebanyak 12,5.

3. Pengetahuan anak remaja

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2003).

Dari penelitian ini diketahui bahwa anak remaja yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 74 orang (92,5 %) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 6 orang (7,5%),

Pada item pertanyaan apa yang dilakukan apabila membeli makanan kemasan berlabel dalam keadaan rusak, anak remaja sebagian besar (58,7%) menjawab dibuang karena anak remaja berpikir ketika membeli makanan kemasan dalam keadaan rusak tidak dapat untuk ditukar asehingga langsung dibuang.

4. Sikap anak remaja

Sikap menurut Notoatmojo (2003) adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek.

Dari penelitian diketahui bahwa anak remaja yang memiliki sikap yang baik sebanyak 77 orang (96,2%) dan yang memiliki sikap yang kurang sebanyak 3 orang (3,8%),

Pada item pertanyaan makanan kemasan berlabel tidak perlu mencantumkan sertifikat halal, sebagian besar anak remaja menjawab tidak setuju (16,2%) karena penelitian ini dilakukan disekolah yang mayoritasnya nasrani sehingga anak remaja berfikir tidak perlu untuk mencantumkan sertifikat halal

5. Pemilihan makanan kemasan berlabel

Ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan pangan kemasan berlabel yaitu media masa, industri makanan, dan iklan. Biasanya dalam memilih pangan dengan baik, padahal pada label pangan tercantum informasi yang penting tentang pangan kemasan yang akan dikonsumsi. Para konsumen lebih mengutamakan harga dan kemasan yang menarik (anonim, 2008).

Dari penelitian ini diketahui bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel yang baik sebanyak 74 orang (92,5%) dan yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel yang kurang sebanyak 6 orang (7,5%).

Pada item pertanyaan pemilihan makanan kemasan berlabel terdapat pertanyaan tentang pemilihan pada kemasan snack yang masih baik dan rusak, sebagian besar anak remaja menjawab salah (21,25%) karena pada pemilihan ada 2 contoh snack yang masih ada ruang udara dan tidak ada pada isi kemasan.

6. Hubungan jenis kelamin dengan pemilihan makanan kemasan berlabel

Berdasarkan hasil penelitian Asmaiyar (2004) terlihat bahwa perempuan lebih memperhatikan label informasi pada produk makanan. Hal ini dapat terjadi karena perempuan lebih menganggap penting informasi zat gizi dibanding pria. Seperti terlihat dari hasil 120 responden

didapatkan 53,1% responden perempuan membaca label produk pangan dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya 19,2%.

Dari hasil penelitian ini hubungan jenis kelamin dengan pemilihan makanan kemasan berlabel bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel baik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (93,9%) dan perempuan sebanyak 43 (91,5%). Berdasarkan hasil uji Chi-square dengan menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 1.000$ ($p < 0,05$). Berarti bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemilihan makanan kemasan berlabel.

7. Hubungan sikap dengan pemilihan makanan kemasan berlabel

Hubungan pengetahuan anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel diketahui bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel dengan pengetahuan anak remaja baik sebanyak 68 orang (91,9%) dan kurang sebanyak 6 orang (100%).

8. Hubungan sikap anak remaja dengan makanan kemasan berlabel

Hubungan sikap anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel diketahui bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel dengan sikap anak remaja baik sebanyak 71 orang (92,2%) dan kurang sebanyak 3 orang (100%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh karakteristik jenis kelamin anak remaja yaitu laki-laki sebanyak (41,2%) dan perempuan sebanyak (58,8%), tingkat pendidikan ayah yaitu SMP sebanyak (10,0%), SMA keatas (90,0%), pendidikan ibu yaitu SMP kebawah sebanyak (12,5%), SMA keatas (87,5%).
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura baik yaitu sebanyak (92,5%) dan kurang yaitu sebanyak (7,5%).
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh sikap anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura baik yaitu sebanyak (96,2%) dan kurang yaitu sebanyak (3,8%).
4. Dari hasil penelitian ini diperoleh hubungan karakteristik dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura diketahui bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel baik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (93,9%) dan perempuan sebanyak 43 (91,5%). Anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel baik dengan tingkat pendidikan ayah tinggi sebanyak 66 orang (91,7%) dan rendah sebanyak 8 orang (100%). Anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel baik dengan tingkat pendidikan ibu tinggi sebanyak 64 orang (91,4%) dan rendah 10 orang (100%).
5. Dari hasil penelitian ini diperoleh hubungan pengetahuan anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura diketahui bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan kemasan berlabel dengan pengetahuan anak remaja baik sebanyak 68 orang (91,9%) dan kurang sebanyak 6 orang (100%).
6. Dari hasil penelitian ini diperoleh hubungan sikap anak remaja dengan pemilihan makanan kemasan berlabel di SMP YPPK Kristus Raja di Jayapura diketahui bahwa anak remaja yang memiliki pemilihan makanan

kemasan berlabel dengan sikap anak remaja baik sebanyak 71 orang (92,2%) dan kurang sebanyak 3 orang (100%).

B. Saran

1. Kepada Pihak sekolah untuk melakukan pemantauan terhadap makanan dan minuman kemasan berlabel yang dijual dikantin lingkungan sekolah.
2. Kepada Balai POM diharapkan rutin melakukan pemeriksaan makanan kemasan berlabel yang telah kadaluarsa atau tidak memiliki label.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman bagi peneliti lanjut agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap anak remaja dengan akibat mengkonsumsi makanan kemasan yang kadaluarsa.
4. Kepada anak remaja agar dalam berbelanja lebih teliti untuk memperhatikan label dan kemasan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati, 2006. **Psikologi Perkembangan**. Refika Aditama, Bandung.
- Al Jannah, Wardah. (2010) *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membaca Label Informasi Nilai Gizi Produk Pangan Kemasan Pada Mahasiswa Kesehatan UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ali, Mohammad; Asrori, M., 2004. **Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Badan Perlindungan Konsumen Nasional. *Hasil Kajian BPKN di Bidang Pangan Terkait dengan Perlindungan Konsumen, 2007*. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2009 dari [Http://www.Indonesia.go.id](http://www.Indonesia.go.id)
- Daniaty, Lia. (2009) *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa Tentang Makanan dan Minuman Jajanan yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan (BTM) Tertentu di SMP Negeri 3 dan SMA Negeri 1 Binjai*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2000 Pedoman Pemberian Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia tahun 2007, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Ginting, Efrina. (2006) *Persepsi Ibu Tentang Label Makanan Kemasan Anak Sekolah Dasar*. Skripsi. Institut Pertanian. Bogor.
- Khomsan, Ali, 2003. **Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. PT Rineka Cipta. Jakarta: 205
- penetapan kriteria label halal. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2010 dari <http://www.halal.guide.com>.
- Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosakarya. Bandung
- Suara Pembaruan, 2011. Usut Kelalaian Penyebab Keracunan Belasan Pelajar SD. www.SuaraPembaruan.com pada Kamis, 24 Februari 2011
- Suharjo. 2003. *Berbagai Cara pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukanto, 2000. *Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan Perilaku*. Badan Penertiban Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sumarwan U. 2003. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 1413/II/2014

Perihal : Surat Melakukan Penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a : Adoremus Leta, BA

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit kerja : SMP YPPK Kristus Raja

Menerangkan bahwa :

Nama : Tria Arimukti

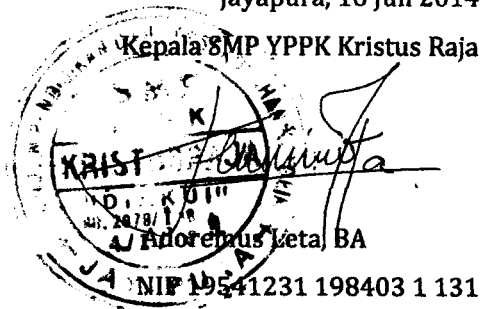
NIM : PO.71.32.2.11.47

Yang bersangkutan untuk kepentingan pembuatan Karya Tulis Ilmiah telah melakukan penelitian di SMP YPPK Kristus Raja Jayapura dengan judul KTI "Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Anak Remaja dengan Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel di SMP YPPK Kristus Raja Jayapura".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk diketahui

Jayapura, 16 Juli 2014

Kepala SMP YPPK Kristus Raja



Adoremus Leta, BA
NIP 19541231 198403 1 131

KUISIONER
HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DENGAN SIKAP ANAK REMAJA
DENGAN PEMILIHAN MAKANAN KEMASAN BERLABEL

A. Karakteristik

Hari/tanggal :

Identitas :

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Pendidikan terakhir orang tua :

Kelas :

- Ayah :

- Ibu :

B. Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Kemasan

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan makanan kemasan ?
 - a. Makanan dalam keadaan terbuka
 - b. Makanan dalam keadaan tertutup
 - c. Makanan dalam keadaan dibungkus
 - d. Makanan dalam keadaan dibungkus dan memberikan informasi
2. Apakah manfaat dari pemberian informasi (label) pada makanan kemasan ?
 - a. Agar mudah dikenali
 - b. Agar mudah dilihat
 - c. Agar memberikan informasi yang lengkap
 - d. Agar mudah dikemas
3. Apakah manfaat dari makanan yang disimpan dalam kemasan ?
 - a. Agar aman dikonsumsi
 - b. Agar rusak terkena cahaya matahari
 - c. Agar kontaminasi dengan bakteri
 - d. Agar menarik dilihat
4. Informasi penting yang menunjukkan isi dari pada makanan kemasan adalah informasi tentang ?
 - a. Nama produk
 - b. Kandungan gizi
 - c. Kadaluarsa
 - d. Tanggal produksi kaleng
5. Ciri – ciri atau tanda – tanda makanan kemasan **plastik** yang masih baik adalah?
 - a. Kemasannya tidak robek
 - b. Kemasannya tidak berwarna
 - c. Kemasannya tidak berisi
 - d. Kemasannya tidak berlabel
6. Ciri – ciri atau tanda – tanda makanan kemasan **kaleng** yang sudah rusak ?
 - a. Kemasannya berbau
 - b. Kemasannya penyok
 - c. Kemasannya kembung
 - d. Semua benar
7. Contoh makanan yang termasuk dalam makanan kemasan berlabel dibawah ini adalah?
 - a. Pisang goreng
 - b. Nagasari
 - c. Biskuit
 - d. Bolu kukus

8. Contoh minuman yang termasuk dalam makanan kemasan berlabel dibawah ini adalah ?
 - a. Es teh
 - b. Teh kotak
 - c. Es sirup
 - d. Es jeruk
9. Apa akibatnya apabila adik mengkonsumsi makanan kemasan berlabel yang sudah melewati batas yang diizinkan ?
 - a. Tidak apa – apa
 - b. Dapat mengantuk
 - c. Dapat keracunan
 - d. Menjadi malas
10. Apakah yang harus adik lakukan apabila membeli makanan kemasan berlabel dalam keadaan **sudah rusak** ?
 - a. Di tukar kembali
 - b. Di konsumsi saja
 - c. Di buang
 - d. Di simpan

C. Sikap Adik Tentang Pemilihan Makanan Kemasan

Berilah sikap adik pada pertanyaan dibawah ini dengan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan memberi tanda check (√) untuk jawaban yang adik anggap benar pada kotak yang disediakan

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Setujukah adik, bila membeli makanan harus memperhatikan label makanan kemasan.				
2	Setujukah adik, setiap makanan kemasan harus memberikan informasi yang lengkap.				
3	Setujukah adik, bila membeli makanan kemasan harus memperhatikan batas kadaluarsa.				
4	Setujukah adik, bila makanan kemasan berlabel harus mencantumkan Barcode/kode batang dari makanan kemasan.				
5	Setujukah adik, bila makanan kemasan berlabel tidak perlu mencantumkan sertifikat halal.				
6	Setujukah adik, bila makanan kemasan berlabel harus mencantumkan layanan konsumen.				
7	Setujukah adik, boleh membeli makanan kemasan contohnya indomie dalam keadaan robek.				
8	Setujukah adik, bila membeli makanan kemasan berlabel perlu memperhatikan kandungan gizinya.				
9	Setujukah adik, tidak membeli makanan kaleng dalam keadaan penyok atau kembung.				
10	Setujukah adik, boleh membeli makanan yang berkemasan kaleng dalam keadaan berkarat.				
11	Setujukah adik, bila makanan kemasan yang digunakan harus memenuhi syarat dari Balai POM.				

D. Formulir Tindakan Tentang Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

Dihadapan adik ada disajikan 5 produk makanan yang berbeda, masing – masing produk ada 2 contoh. Berilah tanggapan adik sesuai dengan uraian pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang saudara anggap benar.

No	Uraian Pernyataan	Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Pemilihan pada 2 kemasan <i>mie instan</i> dalam kedaan baik dan kurang baik.		
2	Pemilihan pada 2 kemasan <i>biscuit</i> dalam kedaan baik dan kurang baik.		
3	Pemilihan pada 2 <i>teh</i> kemasan dalam kedaan baik dan kurang baik.		
4	Pemilihan pada 2 kemasan <i>ikan kaleng</i> dalam kedaan baik dan kurang baik.		
5	Pemilihan pada 2 kemasan <i>snack</i> dalam kedaan baik dan kurang baik.		

Pertanyaan tentang Pengetahuan

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Yang dimaksud dengan makanan kemasan	72	90	8	10
2	Apa manfaat dari pemberian informasi (label) pada makanan kemasan	76	95	4	5
3	Apa manfaat dari makanan yang disimpan dalam kemasan	50	62,5	30	37,5
4	Informasi penting apa yang menunjukkan isi dari pada makanan kemasan	55	68,75	25	31,25
5	Ciri – ciri atau tanda – tanda makanan kemasan palstik yang masih baik	78	97,5	2	2,5
6	Ciri – ciri atau tanda – tanda makanan kemasan kaleng yang sudah rusak	67	83,75	13	16,25
7	Contoh makanan yang termasuk dalam makanan kemasan berlabel	80	100	0	0
8	Contoh minuman yang termasuk dalam makanan kemasan berlabel	80	100	0	0
9	Apa akibatnya apabila adik mengkonsumsi makanan kemasan berlabel yang sudah melewati batas yang diizinkan	80	100	0	0
10	Apa yang harus adik lakukan apabila membeli makanan kemasan berlabel dalam keadaan sudah rusak	33	41,25	47	58,75

Berdasarkan hasil dari 10 pertanyaan diatas tentang pengetahuan anak remaja, rata-rata anak remaja menjawab dengan benar, tetapi pada pertanyaan membeli makanan kemasan berlabel dalam keadaan rusak jawaban benar yaitu 33 orang (41,25%). Sebagian menjawab makanan dapat ditukar atau dibuang.

Pertanyaan tentang sikap

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Setujukah adik, bila membeli makanan harus memperhatikan label makanan kemasan.	80	100	0	0
2	Setujukah adik, setiap makanan kemasan harus memberikan informasi yang lengkap.	79	98,7	1	1,25
3	Setujukah adik, bila membeli makanan kemasan harus memperhatikan batas kadaluarsa.	79	98,7	1	1,25
4	Setujukah adik, bila makanan kemasan berlabel harus mencantumkan Barcode/kode batang dari makanan kemasan.	78	97,5	2	2,5
5	Setujukah adik, bila makanan kemasan berlabel tidak perlu mencantumkan sertifikat halal.	67	83,7	13	16,2
6	Setujukah adik, bila makanan kemasan berlabel harus mencantumkan layanan konsumen.	74	92,5	6	7,5
7	Setujukah adik, boleh membeli makanan kemasan mie dalam keadaan robek.	77	96,2	3	3,7
8	Setujukah adik, bila membeli makanan kemasan berlabel perlu memperhatikan kandungan gizinya.	79	98,7	1	1,2
9	Setujukah adik, tidak membeli makanan kaleng dalam keadaan penyok atau kembung.	71	88,7	9	11,25
10	Setujukah adik, boleh membeli makanan yang berkemasan kaleng dalam keadaan berkarat.	78	97,5	2	2,5
11	Setujukah adik, bila makanan kemasan yang digunakan harus memenuhi syarat dari Balai POM.	75	93,7	5	6,2

Berdasarkan hasil dari 11 pertanyaan diatas tentang sikap anak remaja, rata- rata anak remaja menjawab dengan benar, tetapi pada pertanyaan tentang makanan kemasan berlabel tidak perlu mencantumkan sertifikat halal jawaban benar yaitu 67 orang (83,75%). Sebagian besar menjawab tidak setuju.

Pertanyaan tentang Pemilihan Makanan Kemasan Berlabel

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Pemilihan pada 2 kemasan <i>mie instan</i> dalam kedaan baik dan kurang baik.	79	98,75	1	1,25
2	Pemilihan pada 2 kemasan <i>biscuit</i> dalam kedaan baik dan kurang baik.	78	97,5	2	2,5
3	Pemilihan pada 2 <i>teh</i> kemasan dalam kedaan baik dan kurang baik.	71	88,75	9	11,25
4	Pemilihan pada 2 kemasan <i>ikan kaleng</i> dalam kedaan baik dan kurang baik.	78	97,5	2	2,5
5	Pemilihan pada 2 kemasan <i>snack</i> dalam kedaan baik dan kurang baik.	63	78,75	17	21,25

Berdasarkan hasil dari 5 pertanyaan diatas tentang pemilihan makanan kemasan berlabel, rata-rata anak remaja menjawab dengan benar.

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Orang Tua				Pengetahuan			Sikap			Pemilihan Makanan Kemasan		
			Pendidikan ayah	Kategori	Pendidikan ibu	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Kategori
1	GR	Perempuan	PT	2	SMA	2	80	Baik	2	Baik	43	Baik	2	Baik	2
2	NR	Perempuan	SMA	2	PT	2	90	Baik	2	Baik	42	Baik	2	Kurang	1
3	WK	Perempuan	SMA	2	SMA	2	80	Baik	2	Baik	42	Baik	2	Baik	2
4	MK	Perempuan	SMA	2	SMA	2	80	Baik	2	Baik	40	Baik	2	Baik	2
5	MM	Perempuan	SMA	2	SMA	2	80	Baik	2	Baik	38	Baik	2	Baik	2
6	LB	Perempuan	SMA	2	SMA	2	70	Baik	2	Baik	34	Baik	2	Baik	2
7	NP	Perempuan	SMA	2	SMA	2	70	Baik	2	Baik	36	Baik	2	Baik	2
8	MW	Perempuan	PT	2	SMA	2	70	Baik	2	Baik	31	Baik	2	Baik	2
9	YP	Perempuan	SMA	2	SMA	2	60	Kurang	1	Baik	37	Baik	2	Baik	2
10	RW	Perempuan	SMP	1	SMA	2	80	Baik	2	Baik	40	Baik	2	Baik	2
11	DP	Perempuan	SD	1	SMP	1	100	Baik	2	Baik	43	Baik	2	Baik	2
12	SA	Perempuan	SMP	1	SMP	1	100	Baik	2	Baik	42	Baik	2	Baik	2
13	NN	Perempuan	SMP	1	SMP	1	100	Baik	2	Baik	42	Baik	2	Baik	2
14	RI	Perempuan	PT	2	SMP	1	60	Kurang	1	Baik	32	Baik	2	Baik	2
15	AL	Perempuan	SMA	2	PT	2	90	Baik	2	Baik	38	Baik	2	Baik	2
16	MO	Perempuan	SMA	2	PT	2	70	Baik	2	Baik	38	Baik	2	Baik	2
17	MB	Perempuan	PT	2	PT	2	80	Baik	2	Baik	31	Baik	2	Baik	2
18	EM	Perempuan	PT	2	PT	2	90	Baik	2	Baik	42	Baik	2	Baik	2
19	MI	Perempuan	PT	2	PT	2	70	Baik	2	Baik	34	Baik	2	Baik	2
20	GP	Perempuan	PT	2	PT	2	100	Baik	2	Baik	40	Baik	2	Baik	2
21	PJ	Perempuan	SMA	2	SMA	2	100	Baik	2	Baik	42	Baik	2	Baik	2
22	PI	Perempuan	SMP	1	SMP	1	80	Baik	2	Baik	40	Baik	2	Baik	2
23	PH	Perempuan	PT	2	PT	2	100	Baik	2	Baik	42	Baik	2	Baik	2
24	ST	Perempuan	SMA	2	SMA	2	90	Baik	2	Baik	36	Baik	2	Kurang	1
25	DT	Perempuan	SMA	2	SMA	2	90	Baik	2	Baik	35	Baik	2	Baik	2
26	VS	Laki-laki	PT	2	PT	2	100	Baik	2	Baik	44	Baik	2	Baik	2
27	RW	Laki-laki	PT	2	SMA	2	90	Baik	2	Baik	40	Baik	2	Baik	2
28	IF	Laki-laki	SMA	2	SMA	2	70	Baik	2	Baik	35	Baik	2	Baik	2
29	AL	Laki-laki	SMA	2	SMA	2	90	Baik	2	Baik	40	Baik	2	Baik	2
30	HK	Laki-laki	SMA	2	SMA	2	70	Baik	2	Baik	36	Baik	2	Baik	2

31	KS	Laki-laki	SMA	2		SMA	2	90	Baik	2	38	Baik	2	100	Baik	2
32	ED	Laki-laki	SMA	2		SMA	2	90	Baik	2	36	Baik	2	100	Baik	2
33	IF	Laki-laki	SMA	2		SMA	2	70	Baik	2	40	Baik	2	100	Baik	2
34	NK	Laki-laki	SMA	2		SMA	2	80	Baik	2	40	Baik	2	100	Baik	2
35	ES	Laki-laki	SMA	2		SMA	2	90	Baik	2	36	Baik	2	100	Baik	2
36	DL	Laki-laki	SMA	2		SMA	2	90	Baik	2	36	Baik	2	100	Baik	2
37	OK	Laki-laki	SMP	1		SD	1	40	Kurang	1	27	Kurang	1	100	Baik	2
38	AA	Laki-laki	SMA	2		SD	1	50	Kurang	1	40	Baik	2	100	Baik	2
39	KA	Laki-laki	PT	2		PT	2	50	Kurang	1	32	Baik	2	100	Baik	2
40	YM	Laki-laki	PT	2		PT	2	70	Baik	2	42	Baik	2	80	Baik	2
41	MS	Laki-laki	PT	2		PT	2	90	Baik	2	38	Baik	2	100	Baik	2
42	RT	Laki-laki	SMA	2		PT	2	50	Kurang	1	28	Kurang	1	100	Baik	2
43	EB	Laki-laki	SMA	2		PT	2	80	Baik	2	35	Baik	2	100	Baik	2
44	NK	Laki-laki	SMA	2		PT	2	90	Baik	2	41	Baik	2	100	Baik	2
45	ID	Laki-laki	PT	2		PT	2	90	Baik	2	42	Baik	2	80	Baik	2
46	YD	Laki-laki	SMA	2		SMA	2	90	Baik	2	38	Baik	2	100	Baik	2
47	PY	Laki-laki	PT	2		PT	2	90	Baik	2	40	Baik	2	80	Baik	2
48	AL	Laki-laki	SMA	2		SMA	2	70	Baik	2	29	Kurang	1	80	Baik	2
49	FS	Laki-laki	SMA	2		SMA	2	90	Baik	2	36	Baik	2	60	Kurang	1
50	ZT	Laki-laki	PT	2		PT	2	80	Baik	2	39	Baik	2	100	Baik	2
51	AW	Perempuan	PT	2		SMA	2	80	Baik	2	39	Baik	2	100	Baik	2
52	WR	Perempuan	SMA	2		SI	2	80	Baik	2	37	Baik	2	80	Baik	2
53	EK	Perempuan	SMA	2		PT	2	80	Baik	2	38	Baik	2	100	Baik	2
54	SL	Perempuan	PT	2		PT	2	90	Baik	2	38	Baik	2	100	Baik	2
55	YL	Perempuan	PT	2		PT	2	80	Baik	2	37	Baik	2	100	Baik	2
56	RR	Perempuan	PT	2		PT	2	90	Baik	2	36	Baik	2	60	Kurang	1
57	IK	Perempuan	SMA	2		SMA	2	80	Baik	2	37	Baik	2	100	Baik	2
58	VS	Perempuan	SMA	2		SMA	2	90	Baik	2	39	Baik	2	100	Baik	2
59	AL	Perempuan	SMA	2		SMA	2	80	Baik	2	36	Baik	2	100	Baik	2
60	YP	Perempuan	SMA	2		SMP	1	100	Baik	2	38	Baik	2	100	Baik	2
61	WB	Perempuan	SMA	2		SMA	2	90	Baik	2	37	Baik	2	80	Baik	2
62	RF	Perempuan	PT	2		SMA	2	90	Baik	2	38	Baik	2	100	Baik	2
63	RW	Perempuan	PT	2		PT	2	90	Baik	2	36	Baik	2	60	Kurang	1
64	VR	Perempuan	SMA	2		SMA	2	80	Baik	2	37	Baik	2	100	Baik	2
65	VL	Perempuan	SMA	2		SMA	2	100	Baik	2	36	Baik	2	80	Baik	2

66	SA	Perempuan	PT	2	PT	2	90	Baik	2	37	Baik	2	100	Baik	2
67	GT	Perempuan	PT	2	PT	2	100	Baik	2	42	Baik	2	100	Baik	2
68	DL	Perempuan	SMP	1	SMP	1	90	Baik	2	38	Baik	2	100	Baik	2
69	TN	Perempuan	SMA	2	SMA	2	100	Baik	2	40	Baik	2	80	Baik	2
70	VS	Perempuan	SMA	2	SMA	2	100	Baik	2	39	Baik	2	100	Baik	2
71	VU	Perempuan	SMA	2	SMA	2	100	Baik	2	41	Baik	2	100	Baik	2
72	TM	Perempuan	SMA	2	SMP	1	80	Baik	2	42	Baik	2	80	Baik	2
73	AP	Laki-laki	PT	2	PT	2	80	Baik	2	37	Baik	2	60	Kurang	1
74	LY	Laki-laki	SMA	2	SMA	2	100	Baik	2	37	Baik	2	80	Baik	2
75	AR	Laki-laki	SMA	2	PT	2	90	Baik	2	37	Baik	2	100	Baik	2
76	YW	Laki-laki	PT	2	PT	2	80	Baik	2	37	Baik	2	80	Baik	2
77	RF	Laki-laki	SD	1	SMA	2	90	Baik	2	39	Baik	2	100	Baik	2
78	RR	Laki-laki	SMA	2	SMA	2	80	Baik	2	39	Baik	2	80	Baik	2
79	TA	Laki-laki	SMA	2	SMA	2	80	Baik	2	37	Baik	2	100	Baik	2
80	SK	Laki-laki	PT	2	SMA	2	80	Baik	2	38	Baik	2	100	Baik	2

Frequencies

Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	80
	Missing	0
Percentiles	25	1.00
	50	2.00
	75	2.00

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	33	41.2	41.2	41.2
	Perempuan	47	58.8	58.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Statistics

Tingkat Pendidikan Ayah

N	Valid	80
	Missing	0
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	2.00

Tingkat Pendidikan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	10.0	10.0	10.0
	Tinggi	72	90.0	90.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Statistics**Tingkat Pendidikan Ibu**

N	Valid	80
	Missing	0
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	2.00

Tingkat Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	12.5	12.5	12.5
	Tinggi	70	87.5	87.5	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Statistics**Pengetahuan Anak Remaja**

N	Valid	80
	Missing	0
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	2.00

Pengetahuan Anak Remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang (benar <70%)	6	7.5	7.5	7.5
	Baik (benar >70%)	74	92.5	92.5	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Statistics

Sikap Anak Remaja

N	Valid	80
	Missing	0
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	2.00

Sikap Anak Remaja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang (benar <31)	3	3.8	3.8	3.8
Baik (benar 31-44)	77	96.2	96.2	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Statistics

Pemilihan Makanan Kemasan

N	Valid	80
	Missing	0
Percentiles	25	2.00
	50	2.00
	75	2.00

Pemilihan Makanan Kemasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang (benar <70%)	6	7.5	7.5	7.5
Baik (benar >70%)	74	92.5	92.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin * Pemilihan Makanan Kemasan	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Jenis Kelamin * Pemilihan Makanan Kemasan Crosstabulation

			Pemilihan Makanan Kemasan		Total
			Kurang (benar <70%)	Baik (benar >70%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	2	31	33
		% within Jenis Kelamin	6.1%	93.9%	100.0%
	Perempuan	Count	4	43	47
		% within Jenis Kelamin	8.5%	91.5%	100.0%
Total		Count	6	74	80
		% within Jenis Kelamin	7.5%	92.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.168 ^a	1	.682	1.000	.518
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.172	1	.679		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.166	1	.684		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.48.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pendidikan Ayah * Pemilihan Makanan Kemasan	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Tingkat Pendidikan Ayah * Pemilihan Makanan Kemasan Crosstabulation

		Pemilihan Makanan Kemasan		Total
		Kurang (benar <70%)	Baik (benar >70%)	
Tingkat Pendidikan Ayah Rendah	Count	0	8	8
	% within Tingkat Pendidikan Ayah	.0%	100.0%	100.0%
Tinggi	Count	6	66	72
	% within Tingkat Pendidikan Ayah	8.3%	91.7%	100.0%
Total	Count	6	74	80
	% within Tingkat Pendidikan Ayah	7.5%	92.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.721 ^a	1	.396	1.000	.520
Continuity Correction ^b	.020	1	.887		
Likelihood Ratio	1.317	1	.251		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.712	1	.399		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pendidikan Ibu * Pemilihan Makanan Kemasan	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Tingkat Pendidikan Ibu * Pemilihan Makanan Kemasan Crosstabulation

			Pemilihan Makanan Kemasan		Total
			Kurang (benar <70%)	Baik (benar >70%)	
Tingkat Pendidikan Ibu	Rendah	Count	0	10	10
		% within Tingkat Pendidikan Ibu	.0%	100.0%	100.0%
	Tinggi	Count	6	64	70
		% within Tingkat Pendidikan Ibu	8.6%	91.4%	100.0%
Total	Count	6	74	80	
	% within Tingkat Pendidikan Ibu	7.5%	92.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.927 ^a	1	.336	1.000	.436
Continuity Correction ^b	.103	1	.748		
Likelihood Ratio	1.670	1	.196		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.915	1	.339		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .75.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Anak Remaja * Pemilihan Makanan Kemasan	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Pengetahuan Anak Remaja * Pemilihan Makanan Kemasan Crosstabulation

			Pemilihan Makanan Kemasan		Total
			Kurang (benar <70%)	Baik (benar >70%)	
Pengetahuan Anak Remaja	Kurang (benar <70%)	Count	0	6	6
		% within Pengetahuan Anak Remaja	.0%	100.0%	100.0%
	Baik (benar >70%)	Count	6	68	74
		% within Pengetahuan Anak Remaja	8.1%	91.9%	100.0%
Total		Count	6	74	80
		% within Pengetahuan Anak Remaja	7.5%	92.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.526 ^a	1	.468	1.000	.616
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.974	1	.324		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.519	1	.471		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .45.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap Anak Remaja * Pemilihan Makanan Kemasan	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Sikap Anak Remaja * Pemilihan Makanan Kemasan Crosstabulation

			Pemilihan Makanan Kemasan		Total
			Kurang (benar <70%)	Baik (benar >70%)	
Sikap Anak Remaja	Kurang (benar <31)	Count	0	3	3
		% within Sikap Anak Remaja	.0%	100.0%	100.0%
	Baik (benar 31-44)	Count	6	71	77
		% within Sikap Anak Remaja	7.8%	92.2%	100.0%
Total		Count	6	74	80
		% within Sikap Anak Remaja	7.5%	92.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.253 ^a	1	.615	1.000	.789
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.477	1	.490		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.250	1	.617		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .23.

b. Computed only for a 2x2 table